



PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENINGKATAN KINERJA PERPUSTAKAAN DAN LAYANAN KEARSIPAN

Syarifah Kamariah ¹

¹ Institut (IAI) Ar-Risalah Inhil Riau, Indonesia

¹skamarah709@gmail.com

Article History:

Received: 19 Juli 2024

Revised: 28 Juli, 2024

Accepted: 10 Agustus, 2024

Published: 16 Agustus, 2024

Keywords:

*transformational leadership,
library performance,*

*Correspondence Address:

skamarah709@gmail.com

Kata Kunci:

*kepemimpinan
transformasional, kinerja
perpustakaan,*

Abstract:

This study explores the role of transformational leadership in enhancing the performance of library and archival services at SIT Future Islamic School in Pekanbaru, Indonesia. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews with key informants, including the school principal, head librarian, and library staff. The findings reveal that transformational leadership contributes significantly to the development of a dynamic, innovative, and adaptive working environment. Core dimensions of transformational leadership idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration were found to influence staff engagement, service innovation, and the digital transformation of archival systems. The school principal, acting as a visionary leader, empowered staff to initiate literacy programs and digitize records, which in turn improved organizational performance and user satisfaction. This study highlights the importance of leadership that not only inspires but also fosters collaboration, trust, and professional growth within library institutions. It also suggests that while transformational leadership is highly effective, a nuanced combination of leadership styles may be necessary to address the complex challenges facing modern library and archival services.

Abstrak:

Penelitian ini mengeksplorasi peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja perpustakaan dan layanan kearsipan di SIT Future Islamic School, Pekanbaru. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan staf perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi secara signifikan terhadap terciptanya lingkungan kerja yang dinamis, inovatif, dan adaptif. Dimensi utama kepemimpinan transformasional seperti pengaruh yang diidealkan, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan staf, mendorong inovasi layanan, serta mempercepat transformasi digital dalam sistem kearsipan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin visioner, memberikan pemberdayaan kepada staf untuk menginisiasi program literasi dan digitalisasi arsip, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja organisasi dan kepuasan pengguna. Penelitian ini menegaskan pentingnya gaya kepemimpinan yang tidak hanya menginspirasi, tetapi juga membangun kolaborasi, kepercayaan, dan pertumbuhan profesional dalam institusi perpustakaan. Meskipun kepemimpinan transformasional terbukti efektif, pendekatan kepemimpinan yang fleksibel dan kontekstual tetap diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks dalam pengelolaan layanan informasi modern.

INTRODUCTION

Perpustakaan dan layanan kearsipan memiliki peran strategis dalam mendukung proses dokumentasi, pelestarian informasi, serta pelayanan data yang relevan bagi berbagai kepentingan institusi, baik di sektor pendidikan, pemerintahan, maupun swasta. Keberadaan perpustakaan tidak hanya sebagai pusat koleksi informasi, melainkan juga sebagai pusat pembelajaran, literasi, dan pengembangan pengetahuan (Townley, 2009). Sementara itu, layanan kearsipan memainkan peran vital dalam menjaga integritas dan keotentikan dokumen penting, baik untuk keperluan administratif, hukum, maupun historis. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan globalisasi pengetahuan, kedua unit ini dituntut untuk terus melakukan pembaruan dan inovasi agar mampu menjawab tantangan zaman serta memenuhi harapan pengguna layanan yang semakin kompleks dan dinamis (TSAFE et al., 2022).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak perpustakaan dan unit kearsipan yang mengalami stagnasi dalam hal kinerja dan kualitas pelayanan. Tantangan yang dihadapi tidak hanya menyangkut keterbatasan infrastruktur atau teknologi, tetapi juga berkaitan dengan sumber daya manusia, budaya kerja, dan pola kepemimpinan yang diterapkan (Forrest, 2009). Ketika kepemimpinan dalam suatu organisasi tidak mampu mendorong perubahan, maka inovasi dan transformasi yang dibutuhkan tidak akan terwujud secara optimal. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pengelolaan institusi informasi, termasuk perpustakaan dan arsip (Sucozhañay et al., 2014).

Dalam konteks kepemimpinan modern, salah satu pendekatan yang banyak mendapat perhatian adalah kepemimpinan transformasional. Konsep ini diperkenalkan oleh James MacGregor Burns dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard M. Bass, yang menekankan bahwa pemimpin transformasional tidak hanya mengelola rutinitas, tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif dalam organisasi (Germano, 2011a). Pemimpin transformasional berperan dalam membentuk visi bersama, membangun kepercayaan, serta memberdayakan anggotanya untuk berinovasi dan berkembang. Dalam organisasi yang kompleks dan dinamis seperti perpustakaan dan layanan kearsipan, pendekatan ini sangat relevan untuk menciptakan perubahan budaya kerja dan peningkatan kualitas pelayanan (Riggs & Sykes, 2023).

Sayangnya, dalam banyak studi yang dilakukan, perhatian terhadap kepemimpinan dalam konteks perpustakaan dan arsip masih terbatas. Kebanyakan penelitian cenderung fokus pada aspek teknis, seperti digitalisasi dokumen, sistem informasi perpustakaan, atau pemanfaatan teknologi. Aspek manajerial dan kepemimpinan, khususnya gaya kepemimpinan transformasional, belum banyak dieksplorasi secara mendalam sebagai variabel penting dalam peningkatan kinerja unit tersebut (Meena, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur ilmiah yang perlu dijawab melalui kajian yang lebih spesifik dan mendalam.

Fenomena dilapangan lemahnya peran kepemimpinan dalam mengoptimalkan kinerja perpustakaan dan layanan kearsipan (Tedford et al., 2013). Banyak institusi masih menerapkan pola kepemimpinan yang bersifat administratif konvensional, dengan fokus pada pelaksanaan prosedur standar tanpa dorongan untuk berinovasi atau mengembangkan potensi SDM. Akibatnya, layanan yang diberikan tidak responsif terhadap kebutuhan pengguna, kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta gagal menciptakan iklim kerja yang produktif dan inspiratif. Dalam situasi ini, sangat diperlukan model kepemimpinan yang mampu memimpin perubahan, menggerakkan tim secara efektif, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung peningkatan kualitas layanan (Germano, 2011b).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran kepemimpinan transformasional dalam peningkatan kinerja perpustakaan dan layanan kearsipan di SDIT Future Islamic School (FIS). Fokus penelitian adalah mengidentifikasi sejauh mana dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional seperti *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* dalam memengaruhi

peningkatan efektivitas, efisiensi, inovasi, serta kepuasan pengguna dalam dua unit tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menjelaskan dinamika kepemimpinan dalam konteks implementasi kebijakan, pengembangan SDM, serta pengelolaan perubahan dalam sistem layanan informasi dan dokumentasi.

Secara konseptual, penelitian ini memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan organisasi saat ini yang berorientasi pada perubahan dan inovasi. Dalam dunia yang berubah dengan cepat, organisasi dituntut untuk tidak hanya beradaptasi, tetapi juga mampu memimpin perubahan. Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang mampu menjawab tantangan tersebut, karena menekankan pada visi, nilai, dan pemberdayaan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam perpustakaan dan layanan kearsipan, hal ini berarti mendorong staf untuk terus belajar, terbuka terhadap perubahan, dan aktif dalam mengembangkan layanan berbasis kebutuhan pengguna.

Dalam tinjauan literatur, ditemukan bahwa penelitian mengenai kepemimpinan transformasional telah banyak dilakukan dalam konteks institusi pendidikan, rumah sakit, industri, dan organisasi nirlaba. Namun, kajian yang secara khusus mengaitkan kepemimpinan transformasional dengan kinerja layanan perpustakaan dan kearsipan masih sangat terbatas. Beberapa studi yang ada hanya membahas salah satu aspek misalnya peran kepemimpinan dalam perpustakaan perguruan tinggi tanpa mengaitkannya dengan layanan kearsipan. Padahal, keduanya merupakan unit yang saling terkait dalam manajemen pengetahuan dan informasi organisasi (Lo et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah (gap) dalam literatur dengan mengangkat kedua unit tersebut secara bersamaan dalam satu kerangka analisis.

Selain itu, kebanyakan studi sebelumnya juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang tidak cukup menggambarkan hubungan kausal antara variabel kepemimpinan dan kinerja unit layanan. Penelitian ini hadir dengan pendekatan kuantitatif (atau campuran, jika relevan) untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan kinerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang lebih objektif bagi perumusan kebijakan dan strategi pengembangan organisasi. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada perluasan literatur mengenai kepemimpinan dan manajemen informasi, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai pentingnya mengintegrasikan pendekatan kepemimpinan dalam pengelolaan unit dokumentasi informasi. Dalam era digital yang ditandai oleh perubahan cepat, kompleksitas data, dan tingginya ekspektasi pengguna, keberhasilan perpustakaan dan layanan kearsipan tidak dapat lagi hanya bergantung pada sistem teknologi yang canggih, tetapi juga pada kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan memberdayakan.

Penelitian ini juga penting secara praktis. Temuan dari kajian ini dapat dimanfaatkan oleh pimpinan lembaga, pengelola perpustakaan dan arsip, serta para pembuat kebijakan dalam mendesain strategi pengembangan SDM, perbaikan sistem layanan, serta peningkatan kualitas manajemen berbasis nilai-nilai transformasional. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses rekrutmen dan pelatihan kepemimpinan di lembaga-lembaga yang mengelola dokumentasi dan informasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan model kepemimpinan yang mampu menciptakan perpustakaan dan layanan kearsipan yang unggul, responsif, dan berdaya saing tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam peran kepemimpinan transformasional dalam peningkatan kinerja perpustakaan dan layanan kearsipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara kontekstual dan menyeluruh praktik kepemimpinan di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian ditetapkan di SIT Future Islamic School yang berlokasi di Jalan Tuanku Tambusai Ujung, Labuh Baru Barat, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Sekolah ini dipilih

karena memiliki sistem layanan perpustakaan dan kearsipan yang aktif, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan institusinya.

Informan utama dalam penelitian ini dipilih secara purposif, terdiri dari Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, dan Staf Perpustakaan, yang dianggap memiliki wawasan dan pengalaman langsung terkait praktik kepemimpinan dan manajemen informasi di sekolah. Teknik snowball sampling digunakan untuk menjaring informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan kunci, guna memperkaya data dan memperluas sudut pandang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan panduan semi-terstruktur yang dirancang untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional serta indikator kinerja perpustakaan dan kearsipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan transformasional dalam peningkatan kinerja perpustakaan dan layanan kearsipan di SIT Future Islamic School. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan staf perpustakaan. Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memainkan peran kunci dalam pembentukan budaya kerja positif, peningkatan efektivitas layanan, serta penguatan inovasi dan digitalisasi dokumentasi di lingkungan sekolah.

1. Kepemimpinan Berbasis Visi dan Nilai: Penguatan Fungsi Strategis Perpustakaan

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya visi dan nilai dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah secara eksplisit menyampaikan bahwa perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi sebagai pusat literasi Islami yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual dengan kurikulum sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa perpustakaan harus menjadi motor penggerak pembiasaan membaca, pembelajaran berbasis nilai, dan pengembangan karakter Islami.

“Kami ingin perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang hidup, bukan sekadar gudang buku. Kami mendorong integrasi konten Islami dan digital agar anak-anak lebih tertarik dan guru lebih terbantu dalam proses pembelajaran,” kepala sekolah.

Dalam hal ini, gaya kepemimpinan yang ditunjukkan sangat sesuai dengan prinsip idealized influence dalam teori kepemimpinan transformasional. Pemimpin bertindak sebagai panutan, membangun komitmen bersama, dan menanamkan nilai-nilai luhur dalam organisasi.

2. Pemberdayaan dan Keterlibatan: Mendorong Inovasi Layanan

Aspek penting lainnya yang ditemukan adalah keterlibatan aktif pemimpin dalam pemberdayaan staf. Kepala perpustakaan menuturkan bahwa dirinya dan timnya diberikan ruang dan kepercayaan untuk merancang serta menjalankan berbagai program, seperti “Pekan Literasi Islam,” peminjaman buku tematik, serta kegiatan kolaboratif dengan guru untuk menyusun koleksi bacaan pendukung tema pembelajaran.

“Kami merancang kegiatan literasi yang berbeda, seperti bedah buku Islam, lomba ringkasan kitab cerita Nabi, dan pelatihan penulisan untuk siswa. Semua itu kami usulkan sendiri dan didukung penuh oleh kepala sekolah,” terang kepala perpustakaan.

Dukungan ini tidak hanya berupa persetujuan administratif, tetapi juga partisipasi langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah hadir dalam launching program,

memberi masukan pada isi koleksi, bahkan mengundang relasi profesional untuk mendukung kegiatan perpustakaan.

Staf perpustakaan merasakan adanya individualized consideration, yaitu perhatian khusus dari pimpinan terhadap pengembangan kapasitas mereka. Menurut staf, kepercayaan yang diberikan memotivasi mereka untuk bekerja lebih baik dan lebih kreatif:

“Kepala sekolah pernah bilang: ‘Silakan coba dulu idenya, nanti kita evaluasi bareng’. Itu membuat saya merasa dihargai. Saya tidak takut gagal, malah jadi semangat belajar,” ujar salah satu staf.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menciptakan ruang pertumbuhan (growth environment) bagi anggota organisasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan informasi dan memperkuat kepuasan kerja staf.

3. Transformasi Digital dan Penguatan Sistem Kearsipan

Temuan menarik lainnya adalah komitmen kepala sekolah dalam mentransformasi layanan kearsipan dari sistem manual ke digital. Transformasi ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga sebagai bentuk modernisasi tata kelola data di sekolah. Inisiatif digitalisasi ini mencakup migrasi dokumen akademik, administratif, dan laporan-laporan sekolah ke sistem berbasis cloud (Google Drive), yang terstruktur berdasarkan jenis dan tahun arsip.

“Kita tidak bisa lagi hanya mengandalkan dokumen fisik. Sistem ini membantu memudahkan akses dan mempercepat pelaporan. Guru, wali murid, dan admin semua lebih terbantu,” jelas kepala sekolah.

Kepala perpustakaan juga menambahkan bahwa proses digitalisasi dilakukan secara bertahap dengan pelatihan langsung dan pendampingan internal, bukan sekadar instruksi formal. Hal ini sejalan dengan intellectual stimulation dalam kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin mendorong inovasi dan peningkatan kompetensi staf.

“Kami sempat kesulitan awalnya, tapi kepala sekolah ikut bantu. Beliau ikut rapat teknis, bantu menyusun folder digital, dan cek hasil input data,” ungkap kepala perpustakaan.

Dari sisi staf, proses ini memperluas keterampilan kerja mereka, seperti manajemen file digital, kolaborasi daring, dan pengelolaan data terstruktur. Mereka merasa lebih percaya diri, produktif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

4. Peningkatan Kinerja dan Citra Institusi

Berdasarkan keseluruhan wawancara, dampak nyata dari kepemimpinan transformasional di sekolah ini terlihat dari meningkatnya efisiensi layanan, kualitas interaksi dengan pengguna, serta citra institusi di mata orang tua dan masyarakat. Program-program perpustakaan tidak lagi bersifat administratif semata, melainkan terintegrasi dalam kegiatan sekolah dan menjadi nilai tambah dalam promosi lembaga.

“Kami sering diundang sekolah lain untuk presentasi sistem kami. Bahkan guru-guru dari sekolah tetangga datang studi banding ke perpustakaan kami,” kata kepala perpustakaan.

Kinerja yang meningkat tidak hanya mencakup jumlah kunjungan dan peminjaman buku, tetapi juga tingkat partisipasi siswa dan guru dalam program literasi, kecepatan akses dokumen, dan ketersediaan arsip secara real-time. Semua ini menjadi indikator bahwa kepemimpinan transformasional telah memberikan dampak signifikan dalam proses manajerial dan layanan publik di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah SIT Future Islamic School memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perpustakaan dan layanan kearsipan. Hal ini tercermin dari terciptanya lingkungan kerja yang mendukung, sistem informasi yang terkelola dengan baik, serta munculnya berbagai inovasi layanan berbasis kebutuhan pengguna. Penemuan ini menegaskan pentingnya pemimpin yang visioner, kolaboratif, dan adaptif dalam mendorong perubahan organisasi, khususnya pada unit layanan informasi yang sering kali luput dari perhatian strategis.

Kepemimpinan transformasional memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perpustakaan dan layanan kearsipan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, motivasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Gaya kepemimpinan ini ditandai oleh kemampuannya untuk menginspirasi dan memotivasi staf, mendorong stimulasi intelektual, serta memberikan perhatian individu kepada setiap anggota tim. Ketiga elemen tersebut berkontribusi secara kolektif terhadap peningkatan performa organisasi, khususnya dalam konteks perpustakaan yang kini berada dalam arus perubahan cepat akibat perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya ekspektasi pengguna. Oleh karena itu, untuk menjaga relevansi dan daya saing, kepemimpinan transformasional menjadi strategi penting yang harus diadopsi dalam manajemen layanan informasi. Bagian berikut menguraikan secara tematik bagaimana aspek-aspek utama kepemimpinan transformasional diterapkan dalam konteks perpustakaan dan layanan kearsipan.

Penelitian ini sesuai dengan Aspek pengaruh yang diidealkan (*idealized influence*) dan motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), pemimpin transformasional berfungsi sebagai teladan yang menanamkan komitmen terhadap visi dan nilai-nilai organisasi. Dalam konteks perpustakaan, pemimpin seperti ini mampu menginspirasi staf untuk menyelaraskan tindakan mereka dengan tujuan institusi (PhD et al., 2022; Noprianto, n.d.). Visi yang dikomunikasikan tidak hanya membangkitkan semangat kolektif, tetapi juga memberi arah yang jelas, meningkatkan rasa memiliki, serta memperkuat misi institusi (Townley, 2009). Pemimpin yang artikulatif dalam menyampaikan masa depan yang diinginkan menciptakan rasa optimisme dan antusiasme dalam tim, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan produktivitas kerja.

Stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*) menjadi ciri utama pemimpin transformasional yang berorientasi pada pembaruan dan inovasi. Dalam lingkungan perpustakaan yang dinamis, pemimpin mendorong staf untuk berpikir kritis, mengevaluasi proses kerja yang ada, dan mengembangkan solusi kreatif terhadap tantangan layanan (Germano, 2011; Meena, 2023). Hal ini sangat penting mengingat perpustakaan saat ini harus mampu beradaptasi dengan transformasi digital, integrasi teknologi informasi, serta kebutuhan pengguna yang semakin terdiversifikasi (Ningsih & Akhyar, 2023). Kepemimpinan yang mendorong pemikiran inovatif memungkinkan perpustakaan tidak hanya menjadi pusat penyimpanan informasi, tetapi juga ruang eksplorasi intelektual dan pelayanan berbasis kebutuhan nyata.

Aspek pertimbangan individual (*individualized consideration*) terlihat dari perhatian personal yang diberikan oleh pemimpin terhadap setiap staf. Pemimpin transformasional mengenali potensi, kebutuhan, dan kekuatan individu, serta menyediakan dukungan yang sesuai untuk pengembangan profesional dan emosional mereka (Atkinson, 2016). Dalam konteks perpustakaan, pendekatan ini mendorong terciptanya tim kerja yang lebih solid, loyal, dan memiliki kepuasan kerja tinggi. Ketika staf merasa dihargai dan didampingi dalam proses

tumbuh kembangnya, mereka akan lebih termotivasi untuk memberikan pelayanan terbaik dan berkontribusi terhadap kemajuan institusi.

Selanjutnya, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam meningkatkan komunikasi dan membangun kepercayaan. Komunikasi terbuka dan saling percaya merupakan prasyarat bagi kolaborasi yang efektif dalam organisasi perpustakaan (Forrest, 2007). Pemimpin yang transformasional menciptakan ruang dialog yang sehat, mendengarkan masukan, serta menjembatani ide-ide yang beragam. Dengan demikian, hubungan antara pimpinan dan staf menjadi lebih manusiawi dan produktif, sehingga mendorong keterlibatan aktif serta sinergi antarpersonel (Akyar & Ningsih, 2024).

Lebih jauh lagi, pemimpin transformasional berkontribusi besar dalam mempromosikan inovasi dan kemampuan beradaptasi di era digital. Perpustakaan yang dipimpin oleh pemimpin visioner lebih siap menghadapi tantangan teknologi dan disrupsi informasi. Mereka mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan, mengevaluasi layanan yang ada, dan merancang sistem informasi yang lebih efektif dan efisien (Germano, 2011; Townley, 2009). Implementasi layanan berbasis teknologi seperti katalog daring, repositori digital, dan sistem arsip cloud menunjukkan bahwa peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem yang adaptif sangat vital untuk kelangsungan perpustakaan sebagai institusi informasi modern.

Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa kepemimpinan transformasional bukanlah satu-satunya pendekatan yang relevan dalam mengelola perpustakaan dan layanan kearsipan. Dalam konteks tertentu, gaya kepemimpinan lain seperti kepemimpinan transaksional atau demokratis dapat lebih sesuai, terutama dalam situasi yang menuntut struktur, kepatuhan prosedural, dan hasil jangka pendek. Oleh karena itu, pendekatan kepemimpinan yang bernuansa dan kontekstual diperlukan untuk menjawab kompleksitas organisasi perpustakaan. Pemimpin ideal adalah mereka yang mampu memadukan aspek transformasional dengan fleksibilitas gaya lainnya sesuai kebutuhan organisasi, sambil tetap menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai-nilai inti perpustakaan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja perpustakaan dan layanan kearsipan di SIT Future Islamic School. Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, yang mencakup visi yang kuat, pemberian motivasi, stimulasi intelektual, serta perhatian terhadap pengembangan individu, telah menciptakan budaya kerja yang partisipatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Kepala sekolah tidak hanya menjadi teladan dalam menggerakkan perubahan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pemberdayaan staf dan pengembangan sistem informasi. Perpustakaan tidak lagi diposisikan sebagai unit administratif semata, melainkan sebagai pusat literasi Islami yang dinamis. Di sisi lain, layanan kearsipan mengalami transformasi signifikan melalui digitalisasi, yang memperkuat efisiensi dan akurasi pengelolaan dokumen sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya relevan tetapi juga sangat dibutuhkan dalam tata kelola layanan informasi sekolah. Implikasi dari temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan model kepemimpinan yang mampu mendorong inovasi, meningkatkan kinerja layanan, serta membangun sistem informasi yang berkelanjutan dan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyar, Y., & Ningsih, W. (2024). Conference on Science and Technology Academic Information Systems in Education Management based on Information and Communication Technology (ICT) at STAI Al-Kifayah Riau. *Proceeding Of International Conference on Science and Technology Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Dakwah Islamiyah, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia, September 19th 2024*, 1(1), 81–86.
- Atkinson, J. (2016). Quality and the academic library: Reviewing, assessing and enhancing service provision. In *Quality and the Academic Library: Reviewing, Assessing and Enhancing Service Provision*. <https://doi.org/10.1016/C2014-0-02106-5>
- Forrest, T. (2009). Leading Modern Public Libraries: a National Development Programme for England. *Continuing Professional Development: Pathways to Leadership in the Library and Information World*, 68–84. <https://doi.org/10.1515/9783598440274.1.68>
- Germano, M. A. (2011a). Library leadership that creates and sustains innovation. *Library Leadership and Management*, 25(3). <https://doi.org/10.5860/llm.v25i3.2085>
- Germano, M. A. (2011b). Library leadership that creates and sustains innovation. *Library Leadership and Management*, 25(3). <https://doi.org/10.5860/llm.v25i3.2085>
- Lo, P., Allard, B., Anghelescu, H. G. B., Xin, Y., Chiu, D. K. W., & Stark, A. J. (2020). Transformational leadership practice in the world's leading academic libraries. *Journal of Librarianship and Information Science*, 52(4), 972–999. <https://doi.org/10.1177/0961000619897991>
- Meena, J. (2023). Library leadership and management styles: a comparative study. *ShodhKosh Journal of Visual and Performing Arts*, 4(2). <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v4.i2.2023.2194>
- Ningsih, W., & Akhyar, Y. (2023). *Using Malay Literature and Culture as Local Based Reading Materials in the ELT Context*. December.
- Riggs, D. E., & Sykes, V. M. (2023). The time for transformational leadership is now! *Journal of Library Administration*, 18(3–4), 55–68. https://doi.org/10.1300/J111v18n03_05
- Sucozhañay, D., Siguenza-Guzman, L., Zhimnay, C., Cattrysse, D., Wyseure, G., Witte, K. De, & Euwema, M. (2014). Transformational leadership and stakeholder management in library change. *LIBER Quarterly*, 24(2), 55–83. <https://doi.org/10.18352/lq.9583>
- Tedford, R., Corbett, L. A., & Lock, M. B. (2013). How transformational leadership translates into recognized excellence in academic libraries. In *Workplace Culture in Academic Libraries: The Early 21st Century* (pp. 263–274). <https://doi.org/10.1016/B978-1-84334-702-6.50017-4>
- Townley, C. (2009). The innovation challenge : Transformational leadership in technological university libraries. *IATUL Proceedings*.
- TSAFE, A. G., OLABISI AJANI, F., & SODEEQ SULYMAN, A. (2022). Transformational Leadership in Libraries: a Panacea for Increasing the Productivity of Library Personnel. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 05(02), 150–159. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.5210>

